

## PERBEDAAN TINGKAT KEMANDIRIAN BERDASARKAN JENIS POLA ASUH PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNISSULA

### *The Differences Of Self-Autonomy Level Based On The Type Of Parenting Style In Psychology Students Of Sultan Agung Islamic University*

<sup>1</sup>Rani Aisyah Ashari\*, <sup>2</sup>Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

<sup>1</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*Corresponding Author:  
raniaisyah48@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian berdasarkan jenis pola asuh orang tua pada mahasiswa psikologi Unissula. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa psikologi Unissula angkatan 2018, berjumlah 79 mahasiswa. 68 mahasiswa tergolong pola asuh demokratis, 6 subjek tergolong pada pola asuh otoriter, dan 5 subjek tergolong pola asuh permisif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik studi populasi. Metode pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala kemandirian dan pola asuh yang telah diuji reliabilitasnya. Skala kemandirian berjumlah 25 aitem dengan koefisiensi reliabilitas sebesar 0,822. Skala pola asuh berjumlah 36 aitem dengan koefisiensi reliabilitas sebesar 0,640.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik komparasi *One Way Anova* diperoleh nilai sebesar  $F = 1,211$  dengan signifikansi =  $0,304$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan tingkat kemandirian yang signifikan berdasarkan pola asuh orang tua, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima atau tidak terbukti. Pada Analisis Post Hoc didapatkan hasil pola asuh Demokratis dengan pola asuh Otoriter memiliki nilai signifikansi sebesar 0,324, pola asuh Otoriter dengan pola asuh Permisif angka signifikansi berjumlah 0,87, dan nilai signifikansi pola asuh Demokratis dengan pola asuh Permisif sebesar 0,771. Artinya tidak ada perbedaan kemandirian pada anak dengan pola asuh demokratis terhadap anak dengan pola asuh otoriter, tidak ada perbedaan kemandirian pada anak dengan pola asuh otoriter terhadap anak dengan pola asuh permisif, tidak ada perbedaan kemandirian pada anak dengan pola asuh demokratis terhadap anak dengan pola asuh permisif pada mahasiswa psikologi Unissula.

**Kata Kunci :** kemandirian, pola asuh orang tua

#### ABSTRACT

*The goals of this research to determine the differences levels of self-autonomy based on the type of parenting styles in psychology students of Sultan Agung Islamic University. The research uses quantitative method. The research subjects were psychology students of Sultan Agung Islamic University in 2018 grade, subject total were 79 students. 68 subjects classified as democratic parenting styles, 6 subjects classified as authoritarian parenting styles, and 5 subjects classified as permissive parenting styles. Sampling method in this research is using*

---

*population study techniques. The data retrieval method of the research use two scale, namely the scale of self-autonomy and scale of parenting styles that has been tested for reliability. The self-autonomy scale is 25 items with reliability coefficient of 0,822. The scale of parenting styles is 36 items with reliability coefficient of 0.604.*

*Analysis of the data in this study using the One Way Anova value of  $F = 0.211$  with significance 0,304 ( $p > 0,05$ ) which mean there are no differences of self-autonomy based on the type of parenting styles which is the hypothesis in this research is not accepted or unproven. In Post Hoc Analysis obtained a result Authoritative parenting with Authoritarian parenting has a significance value of 0,324, Authoritarian parenting with Permissive parenting has a significance number amounted to 0.87, and Authoritative parenting with Permissive parenting value of 0.771. It means there is no difference of self-autonomy level at the kid of Authoritative parenting with the kid of Authoritarian parenting, there is no difference of self-autonomy level at the kid of Authoritarian parenting with the kid of Permissive parenting, there is no difference of self-autonomy level at the kid of Authoritative parenting with the kid of Permissive parenting in psychology students of Sultan Agung Islamic University*

**Keywords :** *Self-Autonomy, Parenting Styles.*

## **1. Pendahuluan**

Mahasiswa merupakan individu yang mengalami masa transisi peralihan usia dari remaja menuju dewasa awal. Mahasiswa adalah sekelompok orang dalam masyarakat yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang dibatasi pada usia sekitar 17-30 tahun. Menurut Santrock masa remaja merupakan masa dimana seseorang mulai mencari dan membentuk jati diri mereka, dimana peran di lingkungan sekitarnya akan mempengaruhi. Hal tersebut juga akan mempengaruhi bagaimana proses kematangan emosi dan proses pengambilan keputusan (Asiyah, 2013).

Rice mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa dimana pergerakan psikososial mulai terjadi, yakni dari lingkungan keluarga mengarah ke lingkungan di luar keluarga. Maka, tercapainya tingkat kemandirian di usia remaja bukan merupakan suatu hal yang mudah bagi remaja (Santosa & Marheni, 2013).

Permasalahan lain yaitu ketika remaja hendak mencapai kemandiriannya, seringkali remaja mendapat hambatan dari orang tua. Orang tua terkadang masih ingin memegang kendali atas kehidupan anak sepenuhnya padahal di satu sisi remaja ingin mendapat kebebasan untuk dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab (Santrock, 2011).

Dibutuhkan adanya kesempatan, dorongan dan dukungan bagi seorang anak dari keluarga terlebih pola asuh dari orang tua agar otonomi diri pada anak dapat tercapai sehingga menjadi mandiri. Mendidik, mengasahi serta merawat anak adalah tugas utama bagi orang tua, sehingga orang tua memiliki pengaruh besar bagi perkembangan anak. Seorang anak akan dapat tumbuh dan berkembang disebabkan karena adanya kehadiran dan peran orang tua (Asiyah, 2013).

## **2. Metode Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa psikologi Unissula. Sampel yang diambil menggunakan teknik studi populasi dan berjumlah 79 subjek yang berasal dari seluruh mahasiswa angkatan 2018. Pada penelitian ini digunakan dua alat ukur psikologi yaitu skala kemandirian dan skala pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Skala kemandirian disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian menurut Mu'tadin yang terdiri atas aspek kemandirian emosional, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, kemandirian sosial. Skala kemandirian yang dibuat peneliti berjumlah 25 aitem yang berisi 12 aitem favorable dan 13 aitem unfavorable.

Skala pola asuh dibuat menjadi 3 skala yaitu skala pola asuh demokratis, skala pola asuh otoriter, dan skala pola asuh permisif. Skala ini berjumlah 36 aitem. Skala disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh. Pola asuh demokratis (12): kehangatan dan keterlibatan orang tua, penalaran/induksi, partisipasi demokrasi dari orang tua, serta kebaikan hati/mudah bergaul. Pola asuh otoriter (12): perdebatan verbal, hukuman fisik, strategi hukuman yang tidak beralasan, serta pengarahan. Pola asuh permisif (12): kurang menindak lanjuti perilaku anak, mengabaikan tingkah laku, serta kepercayaan orang tua.

## **3. Hasil**

### **Uji Daya Beda**

Uji daya beda aitem menggunakan korelasi Product Moment. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Metode analisis data dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release Versi 16.0 melalui Anova (Analysis of Variance).

### **Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas pada variabel kemandirian berdasarkan pola asuh demokratis adalah nilai KS-Z= 0,124 dengan  $p= 0,011$  ( $p<0,05$ ), untuk pola asuh otoriter nilai KS-Z= 0,286 dengan  $p= 0,135$  ( $p>0,05$ ), dan nilai KS-Z= 0,182 dengan  $p= 0,200$  ( $p>0,05$ ) untuk pola asuh permisif. Sehingga uji normalitas pada variabel kemandirian dengan pola asuh demokratis tergolong kategori tidak normal, sedangkan pada variabel kemandirian dengan pola asuh otoriter dan permisif tergolong kategori normal.

### **Uji Homogenitas**

Hasil distribusi skala kemandirian berdasarkan pola asuh orang tua didapatkan sebuah hasil Levene Statistic sebesar 0,104 dengan  $p = 0,901$  ( $p > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas yang didapatkan tersebut dapat dinyatakan bahwa kemandirian mahasiswa berdasarkan pola asuh orang tua demokratis, otoriter, dan permisif adalah homogen atau sama, sehingga asumsi homogenitas dalam uji one way anova terpenuhi.

#### Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian ini diperoleh nilai rata-rata kemandirian siswa yaitu 68 siswa dengan pola asuh demokratis sebesar 72,63, dan 6 siswa dengan pola asuh otoriter sebesar 68,33, serta rata-rata kemandirian 5 siswa dengan pola asuh permisif sebesar 70,40. Pada skala kemandirian berdasarkan pola asuh orang tua memperoleh nilai  $F = 1,211$  dan  $p = 0,304$  ( $p > 0,05$ ). Sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kemandirian berdasarkan pola asuh orang tua.

#### **4. Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan kemandirian yang signifikan berdasarkan pola asuh pada mahasiswa psikologi Unissula angkatan 2018. Hal ini dikarenakan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing variabel sehingga hipotesis pada penelitian ini tidak diterima. Penyebab tidak diterimanya hipotesis pada penelitian ini adalah perbedaan jumlah kategorisasi pola asuh memiliki perbedaan jumlah yang tidak relevan. Subjek yang tergolong dalam pola asuh demokratis berjumlah 68 orang, subjek yang tergolong pola asuh otoriter berjumlah 6 orang dan subjek yang tergolong pola asuh permisif sebanyak 5 orang. Perbedaan jumlah tersebut cukup jauh perbandingannya, hal ini menyebabkan uji normalitas pada pola asuh demokratis menghasilkan nilai tidak normal atau tidak signifikan. Dan pada pola asuh otoriter dan permisif terbukti normal dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat suatu hal yang kurang sesuai antara variabel pola asuh demokratis dengan variabel lainnya, sehingga berdistribusi tidak normal.

Widhiarso (2011) menyebutkan dalam blognya bahwa terdapat beberapa penyebab penelitian tidak dapat terbukti salah satunya disebabkan karena adanya Outliers. Outliers adalah sebuah data yang aneh, keanehan pada data ini dapat disebabkan oleh peng-input-an data, atau dapat dikarenakan individu yang memang unik, berbeda dengan yang lainnya. Akibat dari outliers ini eror standar akan meningkat. Signifikansi berbanding terbalik dengan eror standar, jadi semakin besar eror standar semakin kecil peluang untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

Outliers yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah jumlah kategorisasi pola asuh yang dihasilkan tidak relevan dan menunjukkan perbedaan yang cukup jauh. Hasilnya kemandirian pada pola asuh demokratis berdistribusi tidak normal, akan tetapi kemandirian pada pola asuh otoriter dan permisif berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegagalan pada penelitian ini disebabkan oleh adanya data yang tidak relevan, yaitu data pada pola asuh demokratis.

Permasalahan penelitian diatas didukung oleh penjelasan yang diungkapkan oleh Azwar. Azwar (2012) menyatakan bahwa ketika digunakan teknik statistik untuk menolak atau menerima hipotesis akan terdapat sebuah resiko kesalahan (eror) pengambilan keputusan. Dalam penelitian sosial diperkirakan tidak akan pernah mendapati tingkat kepercayaan atau tingkat kepastian 100% pada keputusan terkait apakah data empirik mendukung atau tidak mendukung hipotesis. Artinya, sedikit atau banyak, keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis akan mengandung peluang terjadinya kesalahan. Semakin kecil peluang terjadinya kesalahan, maka kepercayaan kita terhadap keputusan akan semakin besar.

Hasil penghitungan kategorisasi ketiga jenis pola asuh yang diperoleh peneliti, dimana beberapa subjek memiliki rata-rata 2 pola asuh yang hampir sama atau sedikit selisihnya. Sehingga subjek tergolong pada pola asuh campuran. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti tidak mencantumkan pola asuh campuran, sehingga hal ini menyebabkan pola asuh demokratis memiliki jumlah yang kurang relevan.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Lestari (2012) bahwa pola asuh yang berlaku di Indonesia berbeda dengan yang berlaku di Luar

Negri. Di Indonesia sendiri berdasarkan kondisi lingkungan budaya serta teknologi yang sedang berkembang menyebabkan para orang tua di Indonesia menjadi kesulitan untuk menentukan pola asuh yang diterapkan. Ketidak konsistenan tersebut menyebabkan kebanyakan dari para orang tua memilih untuk menerapkan pola asuh campuran, dimana hal ini dinilai lebih sesuai dengan kondisi lingkungan budaya yang sedang berlaku di Indonesia.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas maka didapatkan sebuah kesimpulan, yaitu:

1. Tidak ada perbedaan tingkat kemandirian antara pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter padamahasiswa Psikologi Unissula
2. Tidak ada perbedaan tingkat kemandirian antara pola asuh otoriter dengan pola asuh permisif pada mahasiswa Psikologi Unissula
3. Tidak ada perbedaan tingkat kemandirian antara pola asuh demokratis dengan pola asuh permisif pada mahasiswa Psikologi Unissula
4. Tidak ada perbedaan tingkat kemandirian terhadap pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif pada mahasiswa psikologi Unissula

## **6. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberpa saran yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya
  - a) Diharapkan agar mempertimbangkan kembali variabel penelitian yang akan diteliti secara signifikan serta sasaran penelitian yang akan dituju. Hal ini agar nantinya hipotesis penelitian pada peneliti selanjutnya dapat terpenuhi.
  - b) Diharapkan untuk dapat menggali lebih dalam lagi permasalahan pada remaja agar permasalahan penelitian lebih jelas.

## **7. Ucapan Terima Kasih**

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa psikologi UNISSULA yang telah berkenan membantu peneliti dalam pembuatan penelitian ini. Serta pihak-pihak lain yang telah ikut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Davidof, L. L. (1991). Psikologi suatu pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K., & Gulo, D. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kerlinger, N. F. (2004). *Asas-asas penelitian behavioral*. Yogyakarta: Universitas gadjahmada.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen pemasaran* (Milenium ed., Vol. 1). Jakarta: Prenhallindo.
- Kunto, A. A. (1999). *Mata rantai hedonisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lestari, S. (2012). Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. In *Psikologi Keluarga* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, A. W., & Marheni, A. (2013). Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 54-62.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tjipto, S. (2006). *Konsep diri positif menentukan prestasi anak*. Yogyakarta: Kanisius.s.
- West, R., & Turner, L. H. (2007). *Pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi*. Jakarta: Salemba.
- Widhiarso, W. (2011, June 7). *Hasil Uji Statistik tidak Signifikan, Mengapa ?* Retrieved from Metodologi Penelitian Psikologi dan Pendidikan:  
<http://widhiarso.staff.ugm.ac.id>